

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan terampil. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan jati dirinya. Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada pengetahuan mutu pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi berbagai kehidupan pada manusia, salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan hal manusiawi dan usaha sadar yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan dan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Hal. 61

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Membaca adalah kemampuan dalam berbahasa, sehubungan dengan keterampilan membaca, Iskandarwassid dan Dadang Sunendar mengatakan keterampilan membaca pada umumnya di peroleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Diakatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakannya karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.<sup>3</sup> Membaca sebagai suatu istilah yang sangat beraneka ragam. Di dalam konteks belajar-mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur. Di sepanjang proses itu terjadi peraihan informasi yang dikandung oleh lambing grafis yang mewakili kata-kata bahasa Indonesia. Pembaca sebagai pemakai bahasa berinteraksi dengan masukan grafis, mengarahkan segenap pengetahuan, kompetensi bahasa, dan dan khasanah pengalaman konseptualnya untuk memproses tiga jenis informasi: Informasi grafonik,

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional, Citra Umbara, Bandung 2006, Hal 76

<sup>3</sup> Iskandar dan dadang Sunender. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Rusda. Hal 245

b. informasi sintaxis, c. informasi semantic. Kesemuanya dapat menjadi tujuan membaca.<sup>4</sup>

Media merupakan suatu sarana yang dapat digunakan dalam menyalurkan ilmu. Sehingga dapat terangsang terjadinya suatu proses pembelajaran dalam diri siswa. Dengan majunya arus teknologi dan informasi membawa perubahan perkembangan media itu sendiri, baik dari media yang sederhana seperti media grafis yang hanya berupa gambar atau tulisan, media audio, visual, animasi, dan media yang berbasis computer. Media Pembelajaran merupakan sarana untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga dengan media pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik untuk meningkatkan pemahaman dalam materi dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah di buku strategi belajar mengajar yang mengatakan bahwa :

“Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran

---

<sup>4</sup>Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Y A3 Malang. Hal 22

sujuar untuk dicerna dan dipahami oleh anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.<sup>5</sup>

Pemakaian Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.<sup>6</sup> Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam Alquran, Allah Swt seringkali menggunakan media atau perantara untuk mengajarkan manusia banyak hal, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Alquran yaitu ayat yang pertama kali diturunkan Surah Al-alaq ayat 1-5, yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan pengetahuan kepada manusia dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, maksudnya menggunakan perantara berupa pena, pena disini yang dimaksud adalah baca tulis. Secara tidak langsung Allah mengisyaratkan bahwa Allah itu akan memberikan pengetahuan kepada manusia, akan tetapi itu tidak mungkin langsung begitu saja, tidak mungkin Allah tiba-tiba mentransferkan pengetahuan langsung ke otak kita. Akan tetapi, Allah akan memberikan pengetahuan kepada kita

---

<sup>5</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-2, (Jakarta:PT. RINEKA CIPTA, 2002), h. 137.

<sup>6</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*.(Jakarta : Publisher, 2009) h. 390.

melalui perantara. Allah juga mengisyaratkan bahwa penggunaan media itu memang sangat penting dalam proses mentransferkan pengetahuan.

Dalam Konteks kehidupan di Indonesia, Bahasa Indonesia juga memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting, yakni sebagai bahasa negara dan fungsi yang sangat penting, yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Pembinaan dan mengembangkan terhadap bahasa Indonesia harus dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan, di khawatirkan akan terjadi degradasi fungsi bahasa Indonesia dalam berbagai aspek khususnya fungsi Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Sejalan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi di era globalisasi, terjadi pula berbagai pergeseran-pergeseran yang menuntut perbaikan dan modifikasi pada berbagai aspek kehidupan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi menjadikan membaca sebagai pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Hal ini terkait dengan kebutuhan pemahaman akan hal-hal baru yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Akan tetapi, yang terjadi sekarang justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh tak acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam game atau sekedar bermalas-malasan.

Menurut data statistic dari UNESCO, dari total 61 negara Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia.

Dilansir dari data penelitian yang dilakukan United Nations Development Programme (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28% dan Singapura yang mencapai angka 33%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. *Role model* anak di keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

Kedua, akses ke fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Sudah menjadi fakta bahwa kita masih melihat banyak anak yang putus sekolah, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan panjangnya rantai birokrasi

dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia.

Terakhir adalah masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit di daerah, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil, dan wajib pajak bagi penulis yang mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas.<sup>7</sup>

Dimasyarakat kita, budaya literasi masih belum terbentuk. Untuk anak-anak, budaya literasi pada dasarnya dapat dilakukan saja, di sekolah, dandi rumah. Namun mengingat anak-anak banyak menghabiskan waktunya di rumah, maka alangkah baiknya bila budaya literasi ini di mulai dari rumah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu: Bercerita sebelum tidur, Mengajak Anak ke toko buku, membiasakan membuka buku, membaca dan menulis bersama, menulis bersama, menulis Karakter cerita, membuat catatan buku yang telah dibaca, dan membuat resensi.<sup>8</sup>

Berdasarkan maksud, tujuan atau keintensifan serta cara dalam membaca di bawah ini, Anderson<sup>9</sup> dalam mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

---

<sup>7</sup> Baderi, Athailah (2003). *Gearakan Nasional Membaca ; Suatu Pemikiran Ke Arah Akuntabilitas Pemerintah Jakarta : Perpustakaan Nasional RI*

<sup>8</sup> Haryanti, Trini. 2014. *Mebangun Budaya Literasi dengan Pendekatan Kultural Adat* (online)

<sup>9</sup> Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Hal 9-10

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
  2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topic atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukana ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
  3. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
  4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
  5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.<sup>10</sup>
  6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading for evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Membaca
-

jenis ini memerlukan ketelitian dengan memandangkan dan mengujinya kembali.

7. Membaca untuk memperbandingkan atau memepertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Pendapat lain menyebutkan tujuan membaca mencakup (1) Kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan memepelajari tentang struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>11</sup>

Kinerja guru dalam meningkatkan minat baca anak harus dimulai dari dirinya sendiri. Hal ini mengandung bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Surya menyatakan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan dalam interaksi

---

<sup>11</sup> Nanang, Ismail. 2009. *Hakikat Membaca* (tersedia online)

dengan lingkungan di berbagai situasi dan kondisi.<sup>12</sup> Guru dapat menggunakan media untuk meningkatkan minat baca anak. Media dalam pelajaran adalah alat bantu untuk memudahkan dalam proses mengajar dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar-mengajar

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara siswa dan sumber belajar (komik). Adapun kelebihan dalam komik yaitu dapat memotivasi siswa selama proses belajar mengajar, komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, komik bersifat permanen, komik dapat membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca, komik adalah bagian dari budaya populer.<sup>13</sup> Karena komik menggunakan unsur visual yaitu gambar yang berisi gambar yang unik, berbeda dengan buku biasanya yang isinya hanya tulisan saja yang biasanya malas untuk membaca karena hanya ada tulisan saja.

---

<sup>12</sup> H. Mohammad surya, 2003, *Percikan Perjuangan guru*, Semarang: Aneka Ilmu, Hal. 222

<sup>13</sup> .Eko Wuriyanto. 2009. *Komik sebagai Media Pembelajaran* (ppt)

Cara menggunakan media komik, Guru menugaskan siswa untuk membaca komik, Setelah membaca guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggiring siswa mengamati dan mamahami isi komik, kemudian siswa ditanya tentang isi komik tersebut, setelah siswa sudah paham dari isi komik tersebut siswa diperintahkn untuk menyimpulkan.

Manfaat dari komik dalam pembelajaran sangat banyak diantaranya

1. Dapat meningkatkan daya ingat hal ini di karenakan membaca merangsang daya ingat untuk merekam bacaan. Biasanya anak akan mencerikatan kepada temannya.
2. Meningkatkan daya imajainasi dan kreativitas, dengan membaca cerita bergambar dengan cerita imajinatif ini akan menumbuhkan daya imajinasi lewat gambar-gambar yang dibaca sehigga banyak yang mengaplikasikannya pada gambar. Jadi selain membaca, si anak juga menjadi belajar lewat tokoh fiksi yang ada dalam komik.
3. Komik bisa digunakan sebagai hiburan, di pembelajaran komik digunakan agar anak tidak cepat bosan dalam belajar.
4. Penting meningkatkan hobi membaca anak, anak yang gemar membaca komik dapat meningkatkan hobi membaca dalam dirinya secara langsung ataupun tidak langsung. Anak yang sering membaca akan di bantu dengan aktivitas membaca komik agar lebih rutin dalam membuka cakrawala dunia.

5. Menambahkan pembendaharaan kata. Anak mendapatkan kosa kata baru

Judul komik : Kehormatan suatu pekerjaan

Ide cerita & Editor : Team Pendidikan.Id

Ilustrasi cerita : Siti Mudrikah

Diterbitkan : Maret 2018

### **Sinopsis**

Bercerita tentang seorang anak muda yg berusia 23 tahun yang bernama Vito, yang berkerja sebagai staf marketing di sebuah bank. Ia merupakan karyawan baru dan sedang dalam masa percobaan selama 4 bulan. Tapi saat 3 bulan masa percobaan dia merasa tidak semangat lagi untuk bekerja dan memutuskan untuk mengundurkan diri karena beratnya tantangan sebagai marketing dan mencoba mencari jenis pekerjaan lain. Tapi setelah bertemu dengan seorang nenek yg berjualan bakpao di pinggir jalan si Vito tersadar karena semangat nenek untuk berjualan dan Vito merasa malu karena sudah merasa menyerah dengan pekerjaannya.

Alasan peneliti mengambil komik yang berjudul *Kehormatan suatu pekerjaan*, karena isi cerita komik tersebut sesuai untuk di pakai di mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai untuk umur siswa di kelas V dan komik tersebut bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi saya di sekolah MIN 6 Balangan mengenai membaca siswa masih kurang dan perpustakaan di MIN 6 Balangan kurang aktif dan juga buku-buku yang bergambar juga sedikit sehingga anak malas untuk membaca, anak membaca hanya saat proses pembelajaran saja untuk nilai pelajaran Bahasa Indonesia bagus saja.

Kaitannya komik kehormatan suatu pekerjaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mencoba siswa untuk mencari isi cerita komik tersebut dan agar siswa bisa menyimpulkan apa yang telah di baca di komik tersebut. Selain itu dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat membaca siswa karena komik isinya tidak kata kata saja melainkan urutan gambar gambar yang menarik serta beberapa kata dialog dalam setiap panel.

Untuk minat membaca di MIN 6 Balangan masih kurang terbukti dari wawancara kepada kepala sekolah MIN 6 Balangan, karena kekurangan buku bergambar dan buku yang layak di baca karena buku-buku disana banyak buku yang sudah robek dan tua sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca, dan fasilitas perpustakaan tidak terawat banyak buku yang tidak tersusun rapi di rak buku, dan pada masa pandemik seperti ini pembelajaran tidak begitu efektif dengan menggunakan media social karena sebagian siswa tidak semuanya mempunyai ponsel android dan juga pembelajaran tidak terkontrol dengan baik oleh guru.

Berdasarkan fakta-fakta dan data tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan sebuah penelitian dengan judul "Minat Membaca Siswa Kelas V Dengan Media Komik Kehormatan Suatu Pekerjaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Balangan"

## **B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pengertian judul pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional, sebagai berikut:

#### **a. Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup> Penggunaan dalam judul ini yang dimaksud penulis yaitu minat anak dalam membaca dengan menggunakan komik sebagai meningkatkan minat membaca anak.

#### **b. Baca**

Baca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bias membaca, manusia dapat dikatakan tidak bias hidup hidup di zaman sekarang ini karena manusia dapat dikatan tidak pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologis Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Edisi 2, h. 191

satunya dengan membaca<sup>15</sup>. Baca yang dimaksud di dalam judul adalah kegiatan anak untuk mendapatkan informasi

#### c. Media

Media berasal dari kata “media”, yang berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.<sup>16</sup>media yang penulis maksud adalah bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yaitu menggunakan komik

#### d. Komik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Komik merupakan cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Komik adalah cerita yang bertekankan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata<sup>17</sup>. Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.<sup>18</sup>Komik yang dimaksud di dalam judul adalah komik yang ada pesan pesan pendidikan yang bias didapatkan anak.

---

<sup>15</sup> Femi Olivia, *Teknik Membaca Efektif*. (Jakarta : PT Elex Media Komutindo, 2008), h. 3

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.3

<sup>17</sup> Zuleha, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*,( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 48

<sup>18</sup> Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2011) Hal. 64

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V MIN 6 Balangan
- b. Aspek yang diteliti adalah minat membaca siswa
- c. Menggunakan Komik untuk Menarik siswa untuk membaca

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Minat Membaca Siswa Kelas V Dengan Media Komik Kehormatan Suatu Pekerjaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Balangan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Minat Membaca Siswa Kelas V Dengan Media Komik Kehormatan Suatu Pekerjaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Balangan

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan dan keagamaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan

dan sumber informasi bagi peneliti lain mengenai Meningkatkan minat baca anak kelas V MIN 6 Balangan dengan Media Komik

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana penggunaan media komik untuk meningkatkan minat baca anak di MIN 6 Balangan.

b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat membaca anak dengan menggunakan komik

c. Bagi guru, dalam pembiasaan menggunakan media komik untuk menarik siswa dalam membaca

d. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN)

Sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan Islam melalui perkembangan teknologi yang berkaitan dengan topik tersebut

## **F. Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan atau penelitian terdahulu menemukan penelitian yang sama tentang media animasi, sebagai berikut:

1. Benediktus (2017): “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa KelasS III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini tentang bagaimana upaya guru untuk meningkatkan minat membaca anak, dengan bermacam cara untuk menarik perhatian anak
2. Ayu Wulandari (2012): “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VII SMP Di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian ini tentang bagaimana pemahaman siswa dalam membaca.
3. Mutiara Hikmah (2018): “Penggunaan Media *Flash Card* Dalam Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Banjar”. Hasil penelitian ini penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran membaca.

## **G. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan hasil

penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikirn

BAB II : Tinjauan teoritis dasar pemikiran yang terdiri dari pengertian.

BAB III: Metode penelitian yang berisi jenis pendekatan penelitian, metode atau desain penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan prosedur data

BAB IV : Hasil laporan yang didalamnya terdapat subbab terkait penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup intisari dari penulisan karya ilmiah penelitian yang berisikan simpulan dan saran.